

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kerusakan pada ginjal yang terus berlangsung dan tidak dapat diperbaiki, ini disebabkan oleh sejumlah kondisi dan akan menimbulkan gangguan multisistem. Penyakit ginjal kronik didefinisikan sebagai penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) ≤ 60 ml/min/1,73 m² yang terjadi selama lebih dari 3 bulan atau adanya penanda kerusakan ginjal yang dapat dilihat melalui albuminuria, adanya abnormalitas sedimen urin, ketidaknormalan elektrolit, terdeteksinya abnormalitas ginjal secara histologi maupun pencitraan, serta adanya riwayat transplantasi ginjal (Mahesvara et al., 2020). Gagal ginjal kronik merupakan perkembangan gagal ginjal yang bersifat progresif dan lambat, dan biasanya berlangsung satu tahun. Ginjal kehilangan kemampuan untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makan normal. Gagal ginjal dapat disebabkan karena usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit seperti diabetes, hipertensi maupun penyakit gangguan metabolik lain yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Selain itu, penyalahgunaan penggunaan obat – obatan analgetik dan OAINS baik secara bebas maupun yang diresepkan dokter selama bertahun – tahun dapat memicu risiko nekrosis papiler dan gagal ginjal kronik. Kebiasaan merokok dan penggunaan minuman suplemen energi juga dapat menjadi penyebab terjadinya gagal ginjal (Pranandari & Supadmi, 2015). Berdasarkan data dari Nefrologi Indonesia (Pernefri) di tahun 2006 menunjukkan prevalensi PGK secara keseluruhan di Indonesia sebesar 12,5%.

Hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti dari fungsi ginjal yang dilakukan 2-3 kali seminggu, dengan rentang waktu tiap tindakan hemodialisa adalah 4 – 5 jam yang bertujuan untuk mengeluarkan sisa metabolisme protein dan untuk mengoreksi gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit. Terapi hemodialisis Terapi hemodialisis akan menimbulkan keluhan tidak nyaman,

merasa kelelahan, merasa kedinginan/kepanasan, gelisah, mual, muntah, tidak mampu rileks bahkan gatal seluruh tubuh.

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan atau ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang juga menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler lainnya (Ansar J, Dwinata I, 2019). Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi adalah faktor mayor yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan dan faktor minor yaitu faktor yang dapat dikendalikan. Keturunan, ras, jenis kelamin, dan usia merupakan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan sedangkan pola olahraga, merokok, pola pikir, pekerjaan, obesitas, minum kopi, alkohol, pola makan, stress merupakan faktor risiko yang masih dapat dikendalikan (Hamria et al., 2020). Gejala yang sering dikeluhkan oleh penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitakis, dan kesadaran menurun.

1.2 Tempat dan Lokasi Magang

Tempat dilaksanakan di RSAL dr. Ramelan Surabaya instalasi rawat inap A1 kamar 1A.